

Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu

Dian Tiara Kesuma
Universitas Bengkulu
diantiara98@gmail.com

Nani Yuliantini
Universitas Bengkulu
naniyuliantini@gmail.com

Irfan Supriatna
Universitas Bengkulu
irfansupriatna@unib.ac.id

Abstract

This study aims to find out the relationship between reading comprehension and learning outcomes of 4th grade students at SDN 71 Bengkulu. The type of research used in this study is quantitative correlation. The population in this study is all 4th grade students of SD Negeri 71 Bengkulu with sampling techniques, namely total samples. The data collection techniques used are tests and documentation. Tests are instruments for measure reading comprehension and documentation is to collect data on students' learning outcomes. The analysis techniques used are descriptive static analysis and hypothesis testing using the pearson product moment correlation formula. The result of correlation calculation shows a positive correlation coefficient of 0.528 and r_{table} at a significance level of 5% is 0.219. So, $r_{calculates} > r_{table}$, i.e. $0.528 > 0.219$, H_a is accepted and H_o is rejected. R Square test is conducted to find out the contribution of variable x to variable y . The result from the R Square test showed that the coefficient of determination was 27.9%. Based on the analysis that has been done, it can be concluded that there is a significant relationship between the reading comprehension and the learning outcomes of 4th grade students of SD Negeri 71 Bengkulu.

Keywords: Relationship, Reading Comprehension, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Pada abad ke 21 ini, pendidikan menjadi salah satu hal yang penting dan dibutuhkan oleh setiap lapisan masyarakat karena dalam era ini semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pada pengetahuan. Dalam Pendidikan itu sendiri, diperlukan *skill* yang dapat membantu dan menunjang siswa dalam menempuh pendidikan agar membuat pendidikan yang mereka tempuh menjadi bermakna. Salah satu *skill* krusial yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam menempuh pendidikan adalah kemampuan membaca. Farr (Dalman, 2017:5), menyatakan bahwa "*reading is the heart of education*", yang artinya membaca adalah jantung dari pendidikan. Pendidikan tanpa adanya membaca sama

saja dengan “mati”. Hampir semua proses pembelajaran didasari oleh kemampuan membaca. Dengan membaca, siswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, sehingga semakin maju pulalah pendidikannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan landasan dasar dalam semua proses pembelajaran di dunia Pendidikan.

Membaca adalah kemampuan yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, maupun dalam kehidupan sehari-hari karena kegiatan membaca merupakan satu-satunya cara untuk menerima dan mengartikan informasi tertulis. Kegiatan membaca merupakan pemerolehan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati teks bacaan. Menurut Fatmasari & Fitriyah (2018: 10), proses membaca diawali dari aktivitas yang bersifat mekanis yakni aktivitas panca indera. Setelah aktivitas mekanis berlangsung, maka selanjutnya proses pemahaman dan penghayatan yang melibatkan nalar.

Melalui kegiatan membaca siswa dapat memahami informasi dan pengetahuan dari buku atau bacaan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pemahaman merupakan aspek yang penting dalam kegiatan membaca, karena pada hakikatnya kegiatan membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi dari sebuah bacaan atau tulisan. Hal ini selaras dengan pendapat Dalman (2017: 11) yang menyatakan bahwa tujuan dari membaca yaitu untuk mendapatkan dan mencari pesan atau memahami makna dalam bacaan.

Untuk dapat memahami isi suatu bacaan dengan baik, diperlukan kemampuan membaca pemahaman yang mumpuni. Siswa tidak hanya dituntut untuk dapat melafalkan simbol-simbol bahasa saja, namun juga harus dapat memahami informasi dan makna dari bacaan tersebut. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada tahapan pengenalan bentuk atau tahapan membaca permulaan, melainkan juga sampai tahapan memahami makna dari rangkaian simbol-simbol bahasa yang dibaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahim (2019: 14) yang menyatakan bahwa membaca tidak hanya berupa proses *decoding* (menyandi) lambang-lambang bahasa ke dalam bunyi bahasa, tetapi juga merupakan proses membangun makna (*meaning*) dari teks atau bacaan.

Menurut Dalman (2017: 86), membaca permulaan diberikan di kelas rendah, yaitu kelas satu, kelas dua dan kelas tiga, sedangkan untuk jenjang kelas tinggi sudah harus menguasai kemampuan membaca pemahaman. Pada kelas empat siswa tidak diperkenankan berada pada tahap membaca permulaan lagi, tetapi sudah harus memasuki tahap membaca pemahaman. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan siswa kelas tinggi yang belum menguasai kemampuan membaca pemahaman secara maksimal, terutama pada siswa kelas empat yang seharusnya sudah mulai beranjak dari tahap membaca permulaan

Menurut data dari lembaga dunia, *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS), pada tahun 2011 tentang uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan kepada siswa kelas 4 sekolah dasar. Tingkat literasi siswa kelas IV sekolah dasar (SD) Indonesia berada pada urutan ke 45 dari 48 negara peserta, dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (Mullis et al, 2012).

Hal ini sejalan dengan hasil uji literasi membaca PISA (*Programme for International Student Assessment*) (OECD, 2019: 97-98) pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara peserta dengan skor keseluruhan 371 dari skor rata-rata OECD 487. Dengan selisih sejauh 116 dengan skor rata-rata, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia berada jauh di bawah rata-rata dan berada pada level bawah, yaitu level 1a (skor 334,94 – 409,54).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2016) dengan judul penelitian “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal” juga mengungkapkan hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD berada pada tingkat yang sangat rendah. Secara umum, siswa kelas IV hanya menguasai 30% bahan bacaan, baik bacaan sastra maupun bacaan nonsastra.

Berdasarkan berbagai pemaparan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih kurang dan tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian skor literasi siswa Indonesia yang selalu berada di bawah skor rata-rata dan selalu berada pada peringkat bawah. Pencapaian kemampuan ini tentu saja tidak sesuai dengan ekspektasi yang dituntut kepada para siswa, yang mana seharusnya untuk jenjang kelas tinggi, terutama pada kelas empat, sudah harus menguasai kemampuan membaca pemahaman.

Kurangnya kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa tentu saja akan berdampak pada kualitas hasil belajar mereka karena membaca merupakan satu-satunya cara bagi para siswa mendapatkan informasi pengetahuan tertulis. Jika proses pemerolehan pengetahuan siswa terhambat, maka siswa tersebut akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang terbatas, sedangkan pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus dan memuaskan. Terlebih lagi evaluasi pembelajaran untuk aspek kognitif hampir selalu disajikan dengan metode tes tertulis, yang mana juga membutuhkan kemampuan membaca pemahaman untuk memahami soal tes tersebut. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi tentu saja akan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan tingkat yang lebih rendah.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan kemampuan membaca pemahaman yang diteliti oleh Tama dan Purnomo (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kemampuan membaca pemahaman dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kota Semarang. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara membaca kemampuan membaca pemahaman dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV dengan koefisien korelasi 0,817 dan koefisien determinasi (R^2) membaca pemahaman dan motivasi belajar sebesar 0,717 sehingga memberikan dampak positif secara bersama-sama sebesar 71,1% terhadap hasil belajar IPS sedangkan 28,3% dipengaruhi variable lain.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti menilai penting untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca dengan kualitas hasil belajar siswa, sehingga peneliti mengarahkan penelitian ini kepada judul "*Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 71 Kota Bengkulu*".

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka atau kata-kata yang dikonversikan ke dalam bentuk angka dan data dianalisis secara statistik (Martono, 2014:20).

Partisipan

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu yang berjumlah 81 siswa. Menurut Sugiyono (2019: 155), penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100, sebaiknya menggunakan teknik sampling *sample total*.

Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2010:203). Instrumen dari penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir soal. Menurut Gronlund (Nurgiyantoro, 2016: 168), sebelum digunakan untuk mengumpulkana data, tes haruslah memenuhi karakteristik yang disyaratkan. Untuk itu, dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Uji validasi berupa validasi isi dan validasi

konstruk dengan penilaian ahli, kemudian validasi eksternal yang diujicobakan kepada siswa diluar sample penelitian. Hasil dari uji validasi didapatkan 24 soal tes yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data adalah tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan statistic. Pada penelitian ini, analisis data diawali dengan melakukan analisis statistic deskriptif terlebih dahulu untuk mendeskripsikan data dari penelitian. Dilanjutkan dengan uji prasyarat, menurut Winarni (2011: 158) uji prasyarat yang diperlukan sebelum melakukan uji korelasi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Kemudian, analisis akhir yaitu uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* dan uji R square.

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu adalah 69,7. Gambaran perolehan nilai kemampuan membaca pemahaman disajikan pada tabel.1.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Nilai ≥ 80	Sangat Baik	12	15%
70-79	Baik	28	35%
60-69	Cukup	24	30%
50-59	Kurang	12	14%
Nilai ≤ 49	Sangat Kurang	5	6%
Total		81	100%

Tabel 1. menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa dengan persentase 15% yang mempunyai kemampuan membaca pemahaman dalam kategori “Sangat baik”. Selanjutnya, terdapat 28 siswa dengan persentase 35% yang berada pada kategori “Baik”. Pada kategori cukup terdapat 24 siswa dengan persentase 30%. Untuk kategori “Kurang” terdapat 12 siswa dengan persentase 14%. Pada kategori “Sangat Kurang” terdapat 5 siswa dengan persentase 6 %.

Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu diperoleh rata-rata nilai hasil belajar, yaitu 78,7. Gambaran perolehan nilai hasil belajar disajikan pada tabel.2.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Nilai $> 88,5$	Sangat Baik	10	12
$77,5 < \text{nilai} \leq 88,5$	Baik	32	40
$66,5 < \text{nilai} \leq 77,5$	Cukup	31	38
$55,5 < \text{nilai} \leq 66,5$	Kurang	8	10
Nilai $\leq 55,5$	Sangat Kurang	0	0
Total		81	100%

Berdasarkan tabel 2, diketahui jika hasil belajar siswa yang berada pada kategori “Sangat Baik” berjumlah 10 siswa dengan persentase 12%. Pada kategori “Baik”, terdapat 32 siswa dengan persentase 40%. Pada kategori “Cukup”, terdapat 31 siswa dengan persentase 38%. Untuk kategori “Kurang” terdapat 8 siswa dengan persentase 10%. Sedangkan, untuk kategori “Sangat Kurang” terdapat 0 siswa dengan persentase 0%.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan berbantuan aplikasi SPSS, didapatkan hasil nilai sig. yaitu 0,200, dengan ketentuan, nilai sig.>0,05, maka berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari variable X dan Y berdistribusi normal karena nilai signifikansi >0,05.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas didapatkan nilai sig. 0,000. Dengan ketentuan, nilai sig.<0,05, maka hubungan linear. Dengan demikian, hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar adalah linear karena nilai sig. <0,05.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa kelas iV SDN 71 Kota Bengkulu diperoleh r_{hitung} sebesar 0,528 dengan taraf signifikansi 5% dan $n=81$, maka r_{tabel} sebesar 0,219. Sehingga, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,528 > 0,219$. Artinya, hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan “Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu” diterima.

Uji R Square

Berdasarkan hasil uji R Square didapatkan koefisien determinasinya sebesar 27,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 27,9% dan 72,1% ditentukan oleh variable lain.

Pembahasan

Hasil dari analisis korelasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu dengan r_{hitung} sebesar 0,528 > r_{tabel} 0,219, artinya H_a diterima. Berdasarkan tabel interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:292), maka korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar termasuk kategori sedang.

Menurut Susanti (2019:53), ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Salah satu faktornya adalah Faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, minat, bakat, sikap dan kecerdasan. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena kecerdasan menentukan kualitas belajar siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Dalman (2017:5) yang menyatakan bahwa orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan memiliki pengetahuan yang luas karena hasil membacanya akan menjadi skemata bagi pembaca. Skemata adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Pengetahuan dan pengalaman merupakan hal penting dalam mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Burns, dkk. (Rahim, 2019:1) yang mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu hal yang vital dalam masyarakat terpelajar, namun siswa yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Siswa yang menyadari arti penting dari kegiatan membaca akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak mengetahui keuntungan dari membaca. Artinya jika siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, maka siswa akan lebih terdorong untuk giat belajar dan memiliki pengetahuan yang

luas, sehingga hasil belajar yang mereka capai lebih baik dibanding dengan siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih rendah. Teori ini dapat dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harahap (2019) mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar Bahasa Indonesia yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga variabel kemampuan membaca pemahaman memiliki hubungan dengan variabel hasil belajar dan keeratan korelasinya sedang. Jika kemampuan membaca pemahaman siswa baik, maka kualitas hasil belajarnya pun akan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala sekolah diharapkan dapat lebih memfungsikan perpustakaan sekolah dan menyediakan fasilitas lainnya agar siswa dapat mengembangkan kemampuan membacanya,
2. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih banyak membaca dan melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tertarik dan merasa senang ketika melakukan kegiatan membaca
3. Pada penelitian ini, peneliti membatasi tolok ukur hasil belajar hanya pada ranah kognitif saja, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengadakan penelitian sejenis yang luas lagi. Peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat mengadakan penelitian terkait meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar.

Referensi

- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, I. A., 2016, Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya*, Vol. 39, No. 2, Hal: 202-212.
- Dalman, H., 2017, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H., 2018, *Keterampilan Membaca*, Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Harahap, E. O., 2019, Hubungan antara Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 067690 Medan Johor Tahun Pelajaran 2017/2018. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol.03, No. 01, Hal. 53-58.
- Nurgiyantoro, B., 2016, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPFE.
- Martono, N., 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Mullis, I. V. S., et al., 2012, *PIRLS 2011 International Result In Reading*. Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center.
- OECD, 2019, *PISA 2018 (Volume I: What Students Know and Can Do)*. Paris: OECD Publishing.
- Praditha, M. A., Kusmariatni, N., & Japa, I. G. N., 2017, Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menyelesaikan Soal Cerita

- Matematika Siswa Kelas IV. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 5, No. 2, Hal:1-10.
- Rahim, F., 2019, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L., 2019, *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara
- Tama, I. A. & Purnomo, 2018, Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, Vol. 7, No. 3, Hal: 58-63.
- Winarni, E., 2011, *Penelitian Pendidikan*, Bengkulu: FKIP UNIB.